

Nasib Pendidikan Pascabencana

Oleh: G BUDI SUBANAR

Sebagai Kota Pendidikan dan Kota Pelajar, Yogyakarta tak terbebas dari akibat gempa. Bagaimana nasib pendidikan di Yogyakarta nanti?

Akibat gempa, banyak kampus rusak sehingga beberapa perguruan tinggi menunda atau meniadakan ujian akhir semester. Bagaimana kebijakan itu ditempatkan dalam proses pendidikan?

Aktivitas pendidikan

Penundaan atau peniadaan ujian bukan berarti menghentikan proses pendidikan. Hal yang terjadi, pengalihan tempat proses pendidikan. Masa penundaan atau tiadanya ujian menjadi kesempatan untuk membuat posko bencana. Di sinilah berlangsung proses pendidikan yang amat berharga di luar kampus.

Jajaran sivitas akademika, pengajar, tenaga administrasi, dan mahasiswa, di hampir semua perguruan tinggi di Yogya menjadi korban. Gambaran kita, para korban menjadi tak berdaya. Ternyata tidak.

Pengalaman warga Universitas Sanata Dharma, sejumlah dosen, mahasiswa, dan karyawan terlibat evakuasi korban. Kendati jadi korban, mereka memelopori kehidupan bersama dalam keadaan darurat. Di Gantiwarno, Klaten, salah satu daerah kritis, salah satu korban yang juga dosen Sanata Dharma menjadi penggerak pembuatan tenda umum.

Pada satu sisi, posko lembaga pendidikan membantu anggota sivitas akademikanya. Pada sisi lain, para dosen, mahasiswa, dan karyawan menjangkau korban yang belum mendapat bantuan atau menjangkau wilayah yang biasa digunakan sebagai daerah kuliah kerja nyata (KKN) yang notabene merupakan daerah sulit. Dengan demikian, jaringan sosial perguruan tinggi menjadi lebih luas. Dalam kancah inilah pendidikan nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas menjadi kian kokoh dan teruji.

Jangka panjang

Hingga kini pemberitaan media masih terkait dengan hal-hal yang mendesak, seperti tercukupinya pangan, papan sementara, dan pengobatan guna mencegah penyakit menular. Berikutnya adalah masa membangun kembali tempat tinggal. Di beberapa wilayah, orang mulai menyingkirkan puing dan memperbaiki kerusakan secara gotong royong. Warga mulai mempersiapkan diri menjalani kehidupan normal seperti biasa.

Periode rehabilitasi ini membutuhkan proses panjang. Periode berikutnya adalah revitalisasi. Dengan tempat tinggal yang memadai,

orang akan kembali kepada pekerjaan rutin. Tanpa bekerja, orang hanya akan menggantungkan bantuan. Dalam kehidupan normal, orang kembali membangun jati diri dan tidak tinggal sebagai korban yang perlu terus dibantu.

Belajar dari Yogya

Proses yang kurang lebih sama berlangsung di wilayah pendidikan. Setelah melewati masa darurat, menjadi tuntutan bagi perguruan tinggi untuk memikirkan membantu mahasiswa agar bisa melanjutkan pendidikannya. Pada satu sisi, perguruan tinggi perlu memikirkan rehabilitasi kampus dan membantu dosen dan karyawan yang jadi korban. Di lain pihak, penyelenggara pendidikan juga perlu memikirkan kemungkinan memberi keringanan uang kuliah mahasiswa yang menjadi korban. Tanpa bantuan itu, mahasiswa akan menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, perguruan tinggi akan menghadapi tantangan tidak ringan.

Media menulis bahwa di wilayah-wilayah terpencil banyak pihak belum tersentuh bantuan. Namun, di beberapa rumah sakit yang terbatas kapasitasnya tiba-tiba kebanjiran pasien. Di sana ada relawan siswa-siswi SLTA yang bekerja menjaga kebersihan sebagai pengepel lantai. Di sana juga ada banyak mahasiswa yang bergabung dengan warga kampung atau desa menyelenggarakan dapur umum menyediakan makanan bagi korban gempa.

Warga terlihat masih bisa banyak berbuat. Belajarlah dari Yogya yang menyiasati bencana lewat pendidikan yang betul-betul mendidik. Kiat program pemulihan bidang pendidikan masih terbuka. Yogya tidak surut menjadi Kota Pelajar dan Kota Pendidikan. Terbukti, meski baru dilanda gempa, anak-anak lulusan SLTA tetap mendatangi perguruan tinggi guna mendaftarkan diri menjadi calon mahasiswa.

URL

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0606/08/opini/2711092.htm>

Source:

G BUDI SUBANAR

Pengajar Fakultas Teologi dan Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

- Versi Cetak
- Beritahu Teman
- Back To Top

Tentang Uni Sosial
Demokrat ▶

Revisi Terakhir: **06 Jun 08**
Copyright © 2001
Unisosdem
Developed by eLS'

Site Map ▶

Pencarian

[Pencarian Detail ▶](#)